

TEORI PERKEMBANGAN

1. PENDEKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF

Pendekatan ini di dasarkan pada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Ada tiga model perkembangan kognitif ini, yakni:

a. Model dari Piaget

Piaget berpendapat bahwa perkembangan manusia dapat di gambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. *Fungsi* merupakan mekanisme biologis bawaan yang sama bagi setiap orang atau kecenderungan-kecenderungan biologis untuk mengorganisasi pengetahuan kedalam struktur kognisi, dan untuk beradaptasi kepada berbagai tantangan lingkungan. Tujuan dari fungsi-fungsi itu adalah menyusun struktur kognitif internal. Sementara *struktur* merupakan interaksi (saling berkaitan) system pengetahuan yang mendasari dan membimbing tingkah laku inteligen. Struktur kognitif diistilahkan dengan konsep *skema*, yaitu seperangkat keterampilan, pola-pola kegiatan yang fleksibel yang denganya anak memahami lingkungan.

Skema memiliki dua elemen, yaitu: (a) objek yang ada dilingkuagan dan (b) reaksi anak sebagai objek.

Menurut Wasty Soemanto (1984), skema ini berhubungan dengan (a) refleksi: bernapas, makan, dan minum; dan (b) skema mental: skema klasifikasi (pola tingkah laku yang masih sulit diamati).

Dalam membahas fungsi-fungsi, Piaget mengelompokkannya sebagai berikut:

1. Organisasi, yang merujuk pada fakta bahwa semua struktur kognitif berinterelasi, dan berbagai pengetahuan baru harus diselaraskan ke dalam system yang ada.
2. Adaptasi, yang merujuk pada kecendrungan organisme untuk menyelaraskan dengan lingkungan. Adaptasi ini terdiri atas dua subproses: (1) Asimilasi, yaitu kecendrungan untuk memahami pengalaman baru berdasarkan pengetahuan yang telah ada; (2) Akomodasi, yaitu perubahan struktur kognitif krena pengalaman baru.

Keadaan saling mempengaruhi antara asimilasi dan akomodasi melahirkan konsep konstruktifisme, yaitu bahwa anak secara aktif menciptakan pengetahuan, dalam arti anak tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari lingkungan.

TABEL 1.1

Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

PERIODE	USIA	DESKRIPSI PERKEMBANGAN
1. Sensorimotor	0-2 tahun	Pemgetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek. Skema-skema baru berbentuk reflek-reflek sederhana, seperti: menggenggam atau menghisap.
2. Praoperasional	2-6 tahun	Anak mulai menggunakan symbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Symbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).
3. Operasi konkret	6-11 tahun	Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.
4. Operasi Formal	11 tahun sampai dewasa	Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah dapat berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

b. Model Pemrosesan Informasi

Pendekatan ini merumuskan bahwa kognitif manusia sebagai suatu system yang terdiri atas tiga bagian: (1) input, yaitu proses informasi dari lingkungan atau stimulasi yang masuk kedalam reseptor-reseptor panca indra dalam bentuk penglihatan, suara, dan rasa; (2) Proses, yaitu pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulus dalam cara yang beragam; (3) Output, yang berbentuk tingkah laku, seperti bicara, menulis, interaksi sosial, dan sebagainya.

c. Model Kognisi Sosial

Kognisi sosial dapat di artikan sebagai pengetahuan tentang lingkungan sosial dan hubungan interpersonal. Model ini menekankan pada dampak/pengaruh pengalaman sosial terhadap perkembangan kognitif. Tokoh dari pendekatan ini adalah Lev Vygotsky (1886-1934) ahli psikologi dari rusia.

2. PENDEKATAN BELAJAR ATAU LINGKUNGAN

Teori-teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian (conditioning) dan prinsip-prinsip belajar.

Ada 4 tipe pengkondisian dalam belajar:

1. *Habitulasi*, yaitu bentuk belajar sederhana yang melibatkan tingkah laku responden dan terjadi ketika respon reflek menghilang karena diperolehnya stimulus yang sama secara berulang.
2. *Respondent Conditioning (Classical)*, merupakan salah satu bentuk belajar yang netral, melibatkan reflek dimana stimulus memperoleh kekuatan untuk mendapat respon reflektif sebagai hasil asosiasi dengan stimulus tak bersyarat.
3. *Operant Conditioning*, bentuk belajar dimana tingkah laku operan berubah karena dipengaruhi oleh dampak tingkah laku tersebut.
4. *Discriminating Learning*, tipe belajar yang sangat erat dengan operant conditioning.

Bandura meyakini bahwa belajar melalui observasi atau modeling itu melibatkan empat proses, yaitu:

1. *Attentional*, yaitu proses dimana observer atau anak menaruh perhatian terhadap tingkah laku atau penampilan model.

2. *Retention*, yaitu proses yang merujuk kepada upaya anak untuk memajukan informasi tentang model, seperti karakteristik penampilan fisik, mental dan tingkah lakunya kedalam memori.
3. *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana anak dapat memproduksi respons atau tingkah laku model.
4. *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model yang di imitasi oleh anak.

3. PENDEKATAN ETOLOGI

Lorenz dan Nikolas, dua orang pendiri gerakan etologi, mengidentifikasi empat kearakteristik tingkah laku bawaan, yaitu (a) universal, (b) stereotip, (c) bukan hasil belajar, dan (d) sangat minim sekali dipengaruhi lingkungan. Para etologis menggambarkan bagaimana urutan-urutan yang kompleks dari respon bawaan dipicu oleh stimulus dalam lingkungan dan bagaimana mekanisme bawaan, seperti imprinting mempengaruhi proses belajar.

4. PENDEKATAN IMAM AL-GHAZALI

Al-Ghazali berpendapat bahwa anak di lahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanya lah memberikan agama kepada mereka. Al-Ghazali mengatakan bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan tentang cara-cara penyembuhannya. Demikian pula halnya dengan penyembuhan jiwa dan pendidikan akhlak. Keduanya membutuhkan pendidik yang tau tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya. Kebodohan dokter akan merusak kesehatan orang sakit. Begitu pun kebodohan guru dan pensisik akan merusak akhlak muridnya.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik
- b. Membiasakannya untuk bersopan santun
- c. Memberikan pujian kepada anak yang meakukan ama soleh
- d. Membiasakannya menggunakan pakaian yang putih, bersih dan rapi

- e. Mencegah anak untuk tidur di siang hari
- f. Menganjurkan mereka untuk berolahraga
- g. Menanamkan sikap sederhana
- h. Mengizinkannya bermain setelah belajar.

Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. 2006. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.